



TERPANTAU: Proses uji KIR di UPTD PKB Wiyung yang telah menggunakan sistem online yang bisa diakses melalui berbagai device. Terobosan ini diharapkan bisa memangkas waktu layanan melalui e-uji kir.

Optimalisasi Layanan Melalui Digital System

SURABAYA—Perangkat daerah Pemkot Surabaya memiliki cara khusus dalam memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan pelayanan masyarakat. Pemkot memberi nama layanan tersebut *e-government* yang diharapkan bisa mendorong peningkatan layanan berbasis digital atau *online*.

Pelaksana Tugas Kepala Dinas Perhubungan Kota Surabaya Irvan Wahyudrajat mengatakan, pengembangan sistem *online* ini sudah berlangsung selama dua tahun terakhir. Sistem *online* ini bisa diakses untuk delapan layanan. Yaitu e-uji kir, e-parkir, e-terminal, e-dal ops, e-sekretariat dan e-pengujian, disusul e-sarpras dan e-lalu lintas.

"Dalam rangka pengembangan *e-government*, kami berupaya membuat layanan semakin mudah. Dengan sistem *online* semua menjadi praktis, tidak perlu antre dan bisa memangkas waktu," kata Irvan. Bahkan setiap tahunnya selalu

membuat inovasi dalam rangka optimalisasi e-dishub tersebut.

Dampak positif yang dirasakan masyarakat dengan hadirnya sistem *online* ini adalah e-uji kir. Sistem yang sudah dibangun sejak 2014 itu memberikan lompatan dalam pelayanan pengujian fungsional kendaraan. Sebab sebelum diberlakukan sistem digital dan *online*, setiap pengaju uji kir harus menunggu lebih dari tiga jam.

"Dengan sistem e-uji kir ini, dalam hitungan detik setelah nomor kendaraan di-input-kan, langsung muncul semua riwayat uji kendaraannya," ulas Irvan. Bahkan dalam e-uji kir ini, pelanggan tidak perlu langsung datang ke lokasi uji. Meskipun diwakilkan, masih bisa dipantau lewat website dan *online*.

Demikian juga dengan besaran biaya dan hasil uji bisa diketahui. Sehingga layanan ini lebih transparan dan terpercaya. Saat ini, untuk uji kir sendiri sudah ada dua tempat, di Tandes dan Wiyung. (ima/rif)

Tambah Panti Wredha dengan Fasilitas Hotel Berbintang

BERLOMBA-lomba dalam perbaikan pelayanan adalah motto Pemerintah Kota Surabaya. Hal yang tidak kalah pentingnya memberikan layanan kepada masyarakat adalah Dinas Sosial (Dinsos) Surabaya.

Dinas yang bersentuhan langsung dengan kesejahteraan masyarakat ini dengan rencana membangun Griya Wredha untuk menanganai warga yang sudah lanjut usia. Memang saat ini Pemkot Surabaya sudah memiliki satu Griya Wredha yang bertempat di kawasan Medokan. Namun karena kapasitasnya sudah penuh, diharapkan bisa menambah satu gedung lagi.

"Saat ini jumlah orang usia



Supomo

lanjut ada di Griya Wredha sudah mencapai 78 orang dari kapasitas 73 orang," kata Kepala Dinas Sosial Kota Surabaya Supomo. Tahun ini pemkot berencana menambah satu gedung lagi dengan kapasitas mencapai 200 orang yang akan dibandungi di kawasan Jambangan.

Pemkot melalui Dinsos Surabaya tidak main-main dalam memberikan layanan kepada warga usia lanjut. Fasilitas yang disediakan hampir mirip dengan hotel bintang tiga. Yaitu ada kamar tidur dengan *spring bed* dan juga kamar mandi serta AC. Setiap orang usia lanjut pun didadmpingi perawat yang bisa melayani dengan prima. (ima/rif)

Layanan Satu Atap untuk Permudah Pengurusan IMB

JAJARAN SKPD Pemkot Surabaya yang layak mendapat apresiasi dalam hal layanan kepada masyarakat adalah Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya dan Tata Ruang (DCKTR). Dinas yang mengurus bidang permukiman dan tata ruang kota ini banyak bersentuhan langsung dengan masyarakat terutama dalam hal perijinan mendirikan bangunan.

Layanan yang disiapkan DCKTR ini sebenarnya cukup banyak. Namun ada satu layanan yang tengah digarap secara digital adalah dokumen IMB. Rencananya digitalisasi dokumen IMB ini akan dibuatkan



Erri Cahyadi

peta IMB se-Surabaya dan nantinya diunggah ke dunia maya untuk diakses secara *online* oleh seluruh pengguna jasa.

"Saat ini teknologi digitalisasi sedang kami kerjakan. Nantinya, untuk mengetahui bangunan tersebut sudah bebas perizinannya tinggal tunjuk dan *click*. Ke depan info yang didapat bukan sekedar izin IMB-nya saja, tapi juga muncul riwayatnya. Diajukan siapa, kapan diajukan, dan detail lainnya akan ditampilkan," urai Pelaksana Tugas Kepala DPUCKTR Erri Cahyadi.

Sebab dokumen IMB sangat penting lantaran menjadi sentra dari perizinan pendirian bangunan, maupun tempat usaha. (ima/rif)

Perbanyak Layanan ke Masyarakat Kecil

SURABAYA—Dari bidang kesehatan, Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Surabaya juga terus mengoptimalkan layanan dengan memberikan jaminan bahwa warga tidak mampu benar-benar terlindungi dan terlayani kesehatan. Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya Febria Rachmanita mengatakan, seluruh warga miskin di Surabaya yang memiliki surat keterangan tanda miskin (SKTM) bisa mendapatkan layanan BPJS.

Bukan hanya lewat rumah sakit yang dimiliki Pemkot, tetapi juga rumah sakit swasta maupun Klinik. Febria mengungkapkan bahwa dari 60 rumah sakit yang ada sudah ada 29 ru-



Febria Rachmanita

mah sakit dan klinik yang telah menjalin kerjasama dengan BPJS.

Penambahan dimungkinkan karena saat ini Dinkes bersama Persi (Persatuan rumah Sakit Seluruh Indonesia) serta BPJS tengah kredensialing (proses evaluasi apakah dapat diikat dalam kerjasama dengan BPJS). "Ke depan justru kerjasama akan lebih banyak. Sebab sesuai aturan memang rumah sakit milik pemerintah yang wajib bekerjasama," kata Febria.

Namun untuk menentukan bisa bekerjasama atau tidak harus melalui proses seleksi. Dalam proses seleksi tersebut, melibatkan instansi terkait yakni Dinkes dan Persi. (ima/rif)

Pemberian Taman Bermain hingga Menjaga Ketertiban Umum

DALAM memberikan layanan publik yang optimal bukan hanya soal pemberian infrastruktur, malinakan juga untuk memberikan sarana rekreasi. Sebagaimana yang dilakukan Dinas Kebersihan Dan Pertamanan (DKP) Kota Surabaya, setiap tahunnya terus menambah sarana rekreasi murah untuk warga berupa taman.

Selama tahun 2016 ini saja sudah sebanyak 70 taman aktif maupun non aktif yang dibangun Pemkot Surabaya melalui DKP Surabaya. Wilayahnya pun tersebar tidak hanya di pusat kota, tetapi juga berada di pinggiran



Irvan Widyanto

Kota Pahlawan.

Kepala DKP Kota Surabaya Chalid Bukhari mengatakan bahwa tahun ini ada dua taman besar yang digarap oleh Pemkot. Yang pertama adalah taman yang ada di kecamatan Bulak, tepatnya di depan Sentra Ikan Bulak dan kedua adalah taman di kecepatan Pakal di depan Kantor Kelurahan Pakal.

Sementara itu untuk Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) juga memiliki peran yang cukup penting dalam menjalankan pemerintahan. Instansi ini berperan sebagai penagak perda dan mengawasi jika ada pelanggaran di masyarakat. (ima/rif)

Penanganan Bencana Lebih Cepat Lewat Command Center

Warga Cukup Telepon/SMS ke 112

SURABAYA—Pemangkasan alur birokrasi penanganan bencana oleh Pemkot Surabaya tidak hanya diterapkan pada birokrasi perizinan, tetapi juga pelayanan pengaduan yang bersifat darurat. Hal itulah yang mendasari adanya Command Center atau ruang pusat kendali yang pada 26 Juli lalu diresmikan Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini.

Risma mengatakan bahwa selama ini masing-masing dinas yang menangani masalah darurat punya posko sendiri-sendiri. Dengan adanya Command Center, dinas-dinas tersebut akan disingergikan dalam satu ruangan untuk menerima laporan masyarakat dan memantau kondisi kota selama 24 jam.

Dari segi alur, lanjut dia, Command Center juga akan memangkas satu proses. "Biasanya kita ada tiga proses, sekarang tinggal dua proses. Kalau perangkat dan infrastruktur pendukung yang saya kehendaki sudah jadi, nanti bahkan bisa satu proses saja. Jadi laporan darurat dari masyarakat bisa ditanggapi dengan lebih cepat," urainya.

Sejak diresmikan, Command Center telah efektif melayani masyarakat melalui nomor pengaduan 112. Nomor tersebut dapat diakses 24 jam dan bebas pulsa. Harapannya, melalui Command Center ini, seluruh laporan darurat masyarakat dapat terpusat dan memudahkan untuk penanganan maupun pengolahan datanya.

Sebagaimana diketahui, Risma telah meresmikan Command Center di lantai dua gedung Siola pada 26 Juli 2016 lalu. Ruang tersebut dilengkapi fasilitas beberapa layar pantau untuk monitoring



PANTAU LAPANGAN: Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini (tiga dari kiri) berkomunikasi melalui handy talkie untuk mengetahui setiap kondisi dan kejadian di kota Surabaya.

kondisi kota. Ada 600 CCTV yang dipantau dari Command Center ini. Selain itu, sistem aplikasi penanganan laporan juga memudahkan petugas untuk menindaklanjuti setiap aduan dari warga.

"Jadi saya sudah lama ingin membangun comment room seperti ini. Semua CCTV sudah kami integrasikan dan dikoordinasikan oleh tim pengendali bencana. Jadi begitu ada laporan di 112, tim dari sini

yang akan mengirim pesan ke HT petugas dan memandu turunnya tim terkait yang turun di lapangan," kata Risma.

la mencontohkan terjadinya kebakaran. Jika ada yang mengirim SMS (pesan singkat) atau telepon, akan disampaikan ke tim terkait dalam pesan melalui handy talky petugas. Bentuknya hampir mirip seperti pesan pager, dimana informasinya meliputi bentuk bencana dan alamat bencana.

Tidak hanya itu, dengan sistem integrasi yang bahkan disambungkan dengan setiap GPS yang ada di mobil damkar, dari ruang ini akan memandu adanya sumur air terdekat dari kejadian. Sehingga diharapkan penanganan dari kebakaran bisa lebih cepat.

Tidak hanya bencana kebakaran, tapi bangunan vital juga memantau seluruh CCTV yang ada di Kota Pahlawan sekaligus memantau keamanan kota. Seperti angin ribut, kecelakaan, kejahatan, kemacetan, bahkan juga keamanan. Sebab CCTV ini selain terintegrasi dengan CCTV di setiap bangunan vital juga tersambung dengan CCTV yang dikelola Dishub di jalan jalan.

"Nah, disini juga ada pemantau banjir dan pengatur air. Kami juga punya CCTV di setiap rompa dan pintu air. Dari sini juga bisa kita kendalikan kapan waktunya menutup pintu air atau kapan membuka pintu air dan menyalakan pompa air," begitu disampaikan Risma. Dengan begitu maka pemkot berharapantisipasi bencana banjir juga



BERSIH DAN RAPI: Suasana di command center tertata rapi untuk memudahkan aksesibilitas pantauan ke lapangan.

disa dilakukan dengan lebih cepat.

Ruang tersebut terdiri dari puluhan layar yang menampilkan visual seluruh CCTV yang ada di Surabaya. Menurut Risma, di perubahan anggaran keuangan yang akan dilakukan tengah tahun ini, pemkot berencana akan menambah CCTV yang ada. Khususnya untuk memantau tempat tempat yang saat ini masih belum terjangkau CCTV.

Sementara itu Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi Antiek Sugiarti mengatakan, untuk layanan call center saat ini memang

sudah bisa dihubungi melewati telepon rumah dan telepon seluler (ponsel). Akan tetapi untuk lewat ponsel hanya bisa disambungkan lewat provider Telkomsel Group saja. Selain nomor itu masih belum bisa melakukan panggilan ke nomor 112.

"Karena itu yang punya otoritas adalah langsung dari kementerian pusat. Mungkin karena sejauh ini yang punya kerjasama hanya Telkomsel grup saja. Kami berharap ke depan bisa diakses oleh semua provider. Jadi kalau ada bencana semua bisa lapor," tegas Antiek. (ima/rif)



GIANT SCREEN: Sejumlah petugas mengamati peristiwa di setiap sudut kota Surabaya yang terpantau melalui CCTV yang disebar Pemkot Surabaya.